

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DALAM MENCEGAH KARIES GIGI ANAK USIA SEKOLAH

The Relationship of Dental and Oral Health Knowledge Level in Preventing Dental Carries of School Age Children

Rahmawati*, Iga Maliga*, Evi Gustia Kesuma*, Harmili*, Herni Hasifah**

* Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Griya Husada Sumbawa, email: maliga07stikesghs@gmail.com

** Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Griya Husada Sumbawa

ABSTRAK

Pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi pada anak merupakan suatu hal yang penting pada saat ini. Pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya pengetahuan tentang penyebab masalah kesehatan gigi, akibat masalah kesehatan gigi, perawatan gigi anak, pengaturan makanan serta waktu memeriksakan gigi anak ke dokter gigi. Tingkat keparahan dari karies merupakan pengukuran seberapa parah karies gigi pada anak dengan kriteria DMF-T. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pencegahan karies gigi pada anak di SDN Batu Nisung.

Jenis penelitian ini kuantitatif korelasional secara observasional. Total populasi dalam penelitian ini adalah 76 orang. Besar sampel dari penelitian ini sebanyak 64 responden yang diambil dengan teknik simple random sampling. Adapun kriteria utama yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah ibu yang memiliki anak yang bersekolah di SDN Batu Nisung dan bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu kuesioner dan lembar observasi pemeriksaan DMF-T.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak di SDN Batu Nisung kategori cukup 53.1% sedangkan kategori baik 17.2% pada kategori kurang. Pemeriksaan tingkat kejadian karies gigi mayoritas berada pada kategori sangat rendah 47.6%, kategori rendah 15,6%, kategori sedang 20,6%, kategori keparahan tinggi 15,6%, dan kategori keparahan sangat tinggi 1,6%. Hasil analisis menggunakan uji korelasi regresi sederhana mendapatkan hasil signifikansi 0,02 ($p < 0,05$), yang menunjukkan hubungan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak.

Pengetahuan memiliki hubungan dalam mencegah kejadian karies gigi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor lain yang kemungkinan berkaitan dengan kejadian karies gigi pada anak termasuk pola asuh dan pola makan.

Kata kunci : Karies Gigi , Pengetahuan Ibu, Perilaku Ibu.

ABSTRACT

Mother's knowledge about dental health in children is an essential thing at this time. Mother's knowledge about dental health can be seen from several aspects, including the causes of dental health problems, the consequences of dental health problems, child dental care, food management, and when the child's dental check-up goes to the dentist. The severity of caries is a measure of how severe dental caries is in children with DMF-T criteria. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge about dental and oral health and dental caries prevention behavior in children at SDN Batu Nisung.

This type of research was quantitative correlational observational. The total population in this study was 76 people. The sample size of this study was 64 respondents who were taken by a simple random sampling technique. The main criteria used in sampling are mothers who have children at SDN Batu Nisung and become respondents.

The instruments used for data collection are questionnaires and DMF-T examination observation sheets.

The results showed that the mother's knowledge of children's dental health at SDN Batu Nisung was in the good category of 53.1%, while the good category was 17.2% in the less category. The highest caries incidence rate was at 47.6%, the low category was 15.6%, the moderate category was 20.6%, the severe category was 15.6%, and the severe category was 1.6%. Using a simple correlation regression test, the analysis results obtained a significant result of 0.02 ($p < 0.05$), which shows the relationship between the mother's knowledge about children's dental health.

Knowledge has a relationship in preventing the incidence of dental caries. Future research is expected to add other factors related to the incidence of dental caries in children, including parenting and eating patterns.

Keywords: Dental caries, Maternal knowledge, Maternal behavior.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dipengaruhi oleh gizi makanan, macam makanan, kebersihan gigi dan kepekaan air ludah. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering kita jumpai di masyarakat saat ini adalah karies gigi atau sering disebut gigi berlubang (Ardayani dan Zandroto, 2020). Penyakit ini dapat terjadi pada semua usia baik balita, anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Timbulnya lubang pada gigi anak tidak terjadi dalam satu atau dua bulan, tetapi lewat proses yang lama. Lubang ini muncul diakibatkan oleh kerusakan yang terjadi pada struktur gigi, baik pada bagian luar maupun pada bagian dalam. Menurut WHO (2016), dalam Ismail (2018), menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Menurut hasil penelitian di negara – negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, ternyata bahwa

90 – 100% anak di bawah 18 tahun terserang karies gigi.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari lapisan email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang paling umum bertanggung jawab untuk gigi berlubang adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi (Tarigan, 2013).

Karies gigi lebih sering dijumpai pada anak-anak dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah, ibu bapak tunggal atau orang tua dengan tingkat pendidikan rendah. Anak yang terkena karies gigi pada usia pra sekolah terkadang tidak memiliki

akses untuk pemeriksaan gigi, selain itu memeriksa gigi anak seusia mereka jauh lebih sulit daripada memeriksa gigi orang dewasa. Menurut penelitian negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia, ternyata 80- 95% dari anak- anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi (Alifiani & Jamaluddin, 2017).

METODE DAN ANALISA

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilakukan secara observasional yaitu suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap subyek penelitian untuk mengetahui suatu gambaran pada objek penelitian. Tiap subyek penelitian hanya di observasi sekali saja, hal ini tidak berarti bahwa semua subyek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian dilakukan di Dusun Batu Nisung yang melibatkan anak usia sekolah di SDN Batu Nisung. SDN Batu Nisung merupakan salah satu sekolah yang ada di wilayah Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa Besar (NTB). Penelitian ini bertujuan untuk hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan karies gigi anak usia sekolah di SDN Batu

Nisung. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari anak usia 7-12 tahun yang berjumlah 76 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 64 orang yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*. Hal ini ditujukan agar semua populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Adapun kriteria dasar penentuan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Ibu yang memiliki anak yang bersekolah di SDN Batu Nisung, jika sang anak tinggal jauh dari ibu maka sang pengasuh anak diperbolehkan menjadi responden; 2) Ibu yang berusia 25-50 tahun; 3) Ibu yang bisa berkomunikasi dengan baik dan lancar; 4) Ibu yang bisa menulis dan membaca; dan 5) Bersedia menjadi responden.

Menurut Sugiyono (2014) instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan atau daftar pertanyaan, yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa lembar kuisisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya serta lembar observasi untuk menghitung angka karies gigi pada anak. Kuesioner pengetahuan dan kuesioner perilaku pencegahan karies gigi terdiri dari masing-masing

20 soal pertanyaan dengan nilai validitas butir soal rata-rata 0,4 dan nilai reliabilitas instrumen 0,7.

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu data univariat dan bivariat. Data univariat akan diolah dalam bentuk distribusi frekuensi berupa kategori umur dan jenis kelamin serta angka kejadian karies gigi responden. Sedangkan data bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, yaitu hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan karies gigi. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan uji korelasi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum sekolah ini belum memiliki fasilitas dan kegiatan rutin dalam pengecekan kesehatan gigi dan mulut siswanya. Lokasi yang berada di wilayah yang cukup jauh dari akses pusat kota juga menjadikan lokasi ini tepat untuk dilakukan penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suratri et al., 2018), untuk lokasi tempat tinggal, responden yang tinggal di perdesaan mempunyai karies gigi lebih banyak daripada yang diperkotaan. Hal ini mendukung

bahwa lokasi tempat tinggal dan akses fasilitas kesehatan memungkinkan kejadian karies gigi.

Jumlah total responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 orang responden. Adapun karakteristik responden yang tergambar dalam penelitian ini melibatkan usia anak responden dan jenis kelamin anak responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui karakteristik beberapa responden dari responden dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh orang tua dari anak, adapun beberapa karakteristik responden yaitu usia responden.

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas usia anak responden pada rentang usia 7-9 tahun sebanyak 33 orang (51,6%), dan yang terendah usia anak 10-12 sebanyak 31 orang (48,4%). Menurut Fakhri (2016), gender merupakan penggolongan secara gramatikal terhadap kata-kata dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin atau kenetralan. Gender juga berkaitan dengan perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil kesepakatan atau hasil bentukan masyarakat. Hasil penelitian yang

didapatkan mayoritas anak responden berjenis kelamin perempuan yaitu

sebanyak 36 orang (56,2%), dan laki-laki sebanyak 28 orang (43,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia Responden	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
7-9	33	51,6
10-12	31	48,4
Total	64	100.0
Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Laki-laki	28	43.8
Perempuan	36	56.2
Total	64	100.0

Sumber: Data Primer 2021

Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Salah satu tingkat pengetahuan adalah tingkat kognitif. Tingkat kognitif merupakan tingkat pengetahuan yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang benar bagi obyek sikap (Cahyono, 2010). Pengetahuan di dalam domain kognitif ada enam tingkatan. Penelitian ini berfokus pada tingkatan pengetahuan ranah kognitif saja.

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 2 terlihat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi pada penelitian ini, ibu dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 53.1% sedangkan pada kategori kurang sebanyak 29.7% serta pada kategori baik sebanyak 17.2%. Responden berada pada

kategori pengetahuan cukup yang mana ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Sikap dan tingkat pengetahuan ibu yang baik mengenai karies gigi merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi kesehatan dan penyakit gigi anak, terutama dalam hal pencegahan terjadinya karies gigi (Bahuguna, 2011).

Tabel 2. Tingkatan Pengetahuan

Kategori	Frekuensi (n)	Persen (%)
Kurang	19	29.7
Cukup	34	53.1
Baik	11	17.2
Total	64	100.0

Sumber: Data Primer 2021

Perilaku Pencegahan

Perilaku pencegahan penyakit adalah respon untuk melakukan pencegahan penyakit (Notoatmodjo, 2011). Perilaku pencegahan pada responden seperti yang tertera pada

tabel 3 diketahui bahwa dari 64 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, sebanyak 45 orang memiliki perilaku pencegahan karies gigi. Rata-rata perilaku pencegahan karies gigi responden sebesar 70,3% berada pada kategori cukup sedangkan yang di bawah rata-rata sebanyak 3 orang 4,7% berada dalam katagori baik. Ibu dari Siswa di SDN Batu Nisung memiliki tingkat pemahaman tentang penyakit gigi dengan cukup baik.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Menurut Ignatia dkk. (2013), perilaku kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi salah satunya adalah pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan sejak dini (Gayatri, 2015).

Tabel 3. Kategori Perilaku Pencegahan

Kategori	Frekuensi (n)	Persen (%)
Kurang	16	25.0
Cukup	45	70.3
Baik	3	4.7
Total	64	100.0

Sumber: Data Primer 2021

Perilaku masyarakat erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi

dan ketidaktahuan akan bahaya penyakit gigi yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi yang ada. Sehingga akan memberikan kontribusi terhadap buruknya status kesehatan gigi masyarakat khususnya pada anak - anak. Faktor perilaku dan pengetahuan ini mempunyai kontribusi yang cukup besar disamping faktor lingkungan dalam mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat termasuk kesehatan gigi (Ramadhan & dkk, 2016).

Tingkat Karies Gigi

Menurut Nurfauzia (2017) menyatakan bahwa memasuki usia prasekolah (3-7 tahun) risiko anak mengalami karies sangat tinggi. Gigi susu lebih mudah terserang karies gigi dibandingkan dengan gigi permanen karena enamel pada gigi permanen lebih banyak mengandung mineral sehingga lebih kuat dari gigi susu. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya karies pada anak-anak. Menurut pendapat peneliti, usia anak-anak memiliki kebiasaan buruk yang sama yaitu sering mengonsumsi makanan kariogenik dan belum bisa merawat kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar yang menyebabkan terjadinya karies gigi.

Tabel 4. Persentase Karies Gigi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	30	47,6
Rendah	10	15,6
Sedang	13	20,6
Tinggi	10	15,6
Sangat Tinggi	1	1,6
Total	64	100

Sumber Data Primer, 2021

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya, terjadi invansi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri. Walaupun demikian, mengingat mungkinnya remineralisasi terjadi, pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat dihentikan (Astrid dan Rachmat, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, persentase kejadian karies gigi pada anak responden mayoritas pada kategori sangat rendah sebesar 47,6% (30 orang anak responden) sedangkan paling minimum berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1,6% (1 orang anak responden). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian karies gigi di SDN Batu Nisung sangat rendah. Rendahnya kejadian karies gigi pada

lokasi penelitian sangat dipengaruhi oleh perilaku kesehatan masyarakat. Semakin meningkatnya angka karies gigi saat ini dipengaruhi oleh salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari pentingnya merawat kesehatan mulut dan gigi (Widayanti, 2014).

Hubungan Pengetahuan dengan perilaku pencegahan karies gigi

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan data sehingga mampu menentukan uji selanjutnya yang akan digunakan (Nasrum, 2018). Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov yang menunjukkan bahwa nilai signifikan t hitung lebih besar dari pada nilai standar (0.05) yang artinya data berdistribusi normal. Nilai signifikansi 0.140 lebih besar dari 0.05 maka maknanya data berdistribusi normal.

Tabel 5 menunjukkan mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki katagori perilaku pencegahan karies gigi yang cukup yaitu 24 responden dan minoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan berada pada kategori baik berjumlah 2 responden. Hasil analisis tabulasi silang pada tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kategori perilaku

pencegahan dengan kategori cukup mendominasi yaitu masing-masing 34 orang responden dan 45 orang responden. Sehingga hasil tabulasi silang ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang cukup baik akan memberikan dampak pada perilaku pencegahan yang cukup baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Rompis et al.,(2016), pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat

dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak-anak usia sekolah pada umumnya belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua lah bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar.

Tabel 5. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan

		Kategori Perilaku Pencegahan Total			
		Kurang	Cukup	Baik	
Tingkatan Pengetahuan	Kurang	2	15	2	19
	Cukup	10	24	0	34
	Baik	4	6	1	11
Total		16	45	3	64

Regresi korelasi sederhana merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Hasil analisis regresi dapat dilihat di tabel 6. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aprilia et al., (2019) dengan judul *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak TK Aisyiyah Kateguhanan Sawit Boyolali* menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi diikuti dengan tidak adanya karies gigi pada anaknya.

Selain itu, hal ini juga sejalan dengan penelitian Ramadhan & dkk, (2016), terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan kejadian angka karies gigi.

Penelitian yang dilakukan di Dusun Batu Nisung pengetahuan ibu mencakup dua variabel yaitu pengetahuan dan perilaku pencegahan. Pengetahuan ibu didasari juga oleh beberapa faktor seperti: pekerjaan, tingkat pendidikan, pengalaman mengasuh anak, lingkungan tempat tinggal serta status ekonomi. Salah satu faktor yang jelas mempengaruhi yaitu lingkungan

tempat tinggal responden. Lingkungan tempat tinggal responden termasuk dekat dengan kota. Kedekatan dengan perkotaan menyebabkan kesempatan responden untuk memperoleh informasi tentang kesehatan gigi anak dari media massa, penyuluhan, atau informasi dari tenaga kesehatan relatif mudah (Rompis et al., 2016). Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden anak yang karies dengan tingkat perilaku orang tua dalam pemeliharaan gigi anak cukup

sebanyak 45 anak (70,3%), anak yang karies dengan tingkat perilaku orang tua dalam pemeliharaan kebersihan gigi anak baik sebanyak 3 anak (4,7%). Perilaku pencegahan karies yang dilakukan ibu pada anak berdasar alasan yang dikemukakan responden yaitu anak malas menyikat gigi, membeli jajan yang sembarangan, dan kurangnya pengetahuan ibu, serta kurang informasi tentang karies juga dan ibu juga mengabaikan hal tersebut.

Tabel 6. Analisis Regresi

Nilai R	Nilai R Square	Nilai Adjusted R Square	Nilai Standar Deviasi	
0,3	.090	.075	3.123	
Standar Koefisien		Nilai Beta	Nilai t hitung	Nilai Signifikansi
Koefisien B	Std. Error	Nilai Beta	Nilai t hitung	Nilai Signifikansi
27.930	1.768		15.798	.000
-.683	.277	-.299	-2.470	0.02

Persamaan regresi berdasarkan hasil tabel 6 adalah $Y = 27.9 - 0.7 X$. Selanjutnya, untuk menilai hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan karies gigi dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.02 menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan karies gigi pada lokasi penelitian. Dilihat dari nilai t hitung, menunjukkan t hitung > t tabel yaitu $-2.47 > t$ hitung (1.9989), maka memang benar menunjukkan

ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Batu Nisung. Hasil penelitian pada 64 responden tentang pengetahuan karies gigi dan perilaku pencegahan di dapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.02 menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan karies gigi pada anak. Pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori cukup

baik (53%) sedangkan perilaku pencegahan yang ditunjukkan oleh responden berada pada kategori cukup baik (70,3%). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka kejadian karies gigi juga sangat rendah yaitu 47,6%. Sehingga penelitian ini memiliki hubungan yang berkorelasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup baik. Tingkat perilaku pencegahan karies gigi pada anak didapatkan hasil sebagian sebesar ibu memiliki tingkat perilaku pencegahan pada kategori cukup baik. Kejadian karies gigi di SDN Batu Nisung sebagian besar masuk dalam kategori sangat rendah. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pencegahan karies gigi anak usia sekolah di SDN Batu Nisung.

Saran

Diharapkan masyarakat dapat menerapkan dan meningkatkan pengetahuan tentang perilaku pencegahan karies gigi serta memahami faktor penyebab terjadinya karies gigi dengan mengikuti program yang

diselenggarakan oleh instansi pelayanan kesehatan sehingga angka kejadian karies gigi tetap menurun. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian karies gigi, sehingga dapat diketahui faktor dominan yang menyebabkan terjadinya karies gigi.

KEPUSTAKAAN

- Alifiani, H., dan Jamaludin. (2017). Hubungan Kebiasaan Gosok Gigi dan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar.
- Aprilia, K., Sulastri, S., & Widayati, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi dengan Jumlah Karies pada Anak TK Masyithoh Maesan Lendah Kulon Progo. *Journal of Dental Nurse*, 70. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1202/1/KARYA_TULIS_ILMIAH.pdf
- Ardayani, T., & Zandroto, H. T. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkirroh Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59-67.
- Astrid, T dan Rachmat, H. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bahuguna R, Jain A. & Khan SA. (2011). Knowledge and Attitudes of Parents regarding child dental Care in an Indian

- Population. India : Asian Journal & Allied Sciences.
- Cahyono, I. E. (2010). *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Perawatan Gigi Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*. 83. <https://core.ac.uk/download/pdf/16508785.pdf>
- Fakih, M. (2016). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gayatri, R. W. (2015). Tingkat pengetahuan kesehatan gigi anak sekolah dasar negeri kauman 2 Malang.
- Health Journal World Health Organization. (2003). Traditional Medicine. (Online). (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/2003/fs134/en/>) diakses tanggal 20 februari 2021.
- Ignatia P.S., Trining W. dan Ranny, R. (2013). Perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di kota dan desa,1-2.
- Ismail, K. (2018). Faktor-Faktor Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1), 46–52. <http://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/495>
- Nasrum, A. (2018). Uji normalitas data untuk penelitian. *Jayapangus Press Books*, i-117.
- Notoatmodjo S. (2011). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurfauzia. (2017). Gambaran Karakteristik Pada Anak Usia Praseklah (3-6) Tahun dengan Karies Gigi di Ciputat Timur. Jakarta. Skripsi, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
- Ramadhan, A., & dkk. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabaha. *Kedokteran Gigi*, 1(2), 176. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/567>
- Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *E-GIGI*, 4(1).<https://doi.org/10.35790/eg.4.1.2016.11483>
- Suratri, M. A. L., Jovina, T. A., & Notohartoyo, I. T. (2018). Hubungan Kejadian Karies Gigi dengan Konsumsi Air Minum pada Masyarakat di Indonesia (The Relationship of Dental Caries with Drinking Water Consumption on Community in Indonesia). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(3), 211–218.
- Tarigan, R. (2013). *karies gigi* (2nd ed.). EGC.
- Widayanti, N. (2014). Faktor yang berhubungan dengan karies gigi anak pada usia 4-6 tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(2), 196–205.